

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan, pengolahan, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan yang menjawab keempat rumusan masalah yang telah dirancang sebagai berikut.

1. Indikator performansi supply chain PT. Anugrahprima Perdana ditentukan melalui dua tahap. Tahap pertama adalah penyusunan matriks KPI berbasis model SCOR yang mencakup lima proses inti yaitu *Plan*, *Source*, *Make*, *Deliver*, dan *Return*, dengan mempertimbangkan dimensi *Reliability*, *Responsiveness*, *Cost*, dan *Asset*. Dari proses tersebut dihasilkan 32 indikator awal yang selanjutnya divalidasi menggunakan metode *Content Validity Index* (CVI) dengan melibatkan 10 orang *expertise* internal perusahaan. Setelah proses eliminasi terhadap indikator dengan nilai I-CVI di bawah 0,78, diperoleh 19 indikator valid dengan nilai S-CVI/Ave sebesar 0,92 yang menyatakan seluruh indikator layak digunakan sebagai alat ukur kinerja rantai pasok perusahaan.
2. Pembobotan indikator kinerja dilakukan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP) dengan bantuan perangkat lunak *Expert Choice* 11.0 berdasarkan penilaian *pairwise comparison* dari 10 orang *expertise* perusahaan. Seluruh nilai *Consistency Ratio* (CR) dari masing-masing responden berada di bawah 0,10, dengan nilai CR kombinasi sebesar 0,0664 yang menyatakan hasil pembobotan konsisten dan dapat diandalkan. Berdasarkan hasil pembobotan, proses *Plan* memiliki bobot tertinggi sebesar 0,355 diikuti *Source* (0,231), *Make* (0,218), *Deliver* (0,102), dan *Return* (0,093).
3. Pengukuran kinerja dilakukan menggunakan metode *Objective Matrix* (OMAX) berdasarkan data aktual periode Januari–Desember 2025, dan hasil penilaian diklasifikasikan menggunakan *Traffic Light System* (TLS). Dari 19 indikator yang diukur, terdapat 11 indikator berkategori hijau

(52,6%), 4 indikator berkategori kuning (26,3%), dan 4 indikator berkategori merah (21,1%). Berdasarkan perhitungan indeks kinerja total pada Tabel 4.13, diperoleh nilai indeks kinerja rantai pasok PT. Anugrahprima Perdana sebesar 7,2 yang berdasarkan *Traffic Light System* masuk ke dalam kategori kuning, menunjukkan bahwa kinerja rantai pasok perusahaan sudah cukup baik namun belum mencapai target maksimum yang ditetapkan. Proses *Deliver* mencatat nilai terendah dengan value proses sebesar 0,5, sedangkan proses *Make* dan *Return* menunjukkan performa terbaik. Empat indikator berkategori merah yang menjadi perhatian utama adalah *Days of Inventory* (P.IV.1) dengan skor 1, Ketepatan Perencanaan Produksi (P.I.2) dengan skor 3, *Perfect Order Fulfilment* (D.I.1) dengan skor 3, dan On Time Delivery (D.II.2) dengan skor 3.

4. Usulan perbaikan disusun berdasarkan hasil identifikasi 8 indikator bermasalah yang terdiri dari 4 indikator merah dan 4 indikator kuning. Setiap usulan perbaikan dilengkapi dengan langkah-langkah usulan implementasi, aktivitas yang perlu dilakukan, dan mekanisme pengendalian yang terukur untuk masing-masing indikator. Mengingat PT. Anugrahprima Perdana belum memiliki prosedur operasional tertulis yang mencakup proses rantai pasok secara menyeluruh, usulan perbaikan dalam penelitian ini juga diwujudkan dalam bentuk perancangan SOP tertulis sebagai kontribusi rekayasa proses (*process design*). SOP yang dirancang bersifat SOP tertulis yang akan diusulkan bisa menjadi standarisasi operasional perusahaan. Dengan adanya usulan SOP tertulis ini, diharapkan perusahaan bisa meningkatkan kinerja SCM perusahaan dengan adanya standarisasi yang bisa dipahami oleh *stakeholders* PT. Anugrahprima Perdana

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait.

1. Bagi PT. Anugrahprima Perdana

Perusahaan disarankan untuk segera memperbaiki proses kinerja rantai pasok yang menjadi perhatian lebih. Perusahaan disarankan untuk mengimplementasikan SOP yang telah dirancang dalam penelitian ini, dengan memprioritaskan SOP yang berkaitan dengan indikator merah terlebih dahulu. SOP yang dirancang perlu diteliti lebih lanjut secara mendalam oleh perusahaan apabila perlu adanya revisi dan evaluasi SOP yang dirancang. Implementasi SOP secara konsisten perlu didukung oleh komitmen manajemen dan mekanisme pemantauan rutin agar pencapaian kinerja terbaik yang pernah diraih di bulan-bulan tertentu dapat menjadi standar pencapaian rutin setiap bulannya. Perusahaan juga disarankan untuk melakukan pengukuran kinerja rantai pasok secara periodik menggunakan sistem pengukuran yang telah dirancang dalam penelitian ini sebagai dasar evaluasi dan perbaikan berkelanjutan

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan pengukuran kinerja rantai pasok dengan menambahkan dimensi *Cost* dan *Asset* secara lebih komprehensif yang dalam penelitian ini belum dapat dikaji secara mendalam karena keterbatasan data keuangan perusahaan yang bersifat rahasia. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengkaji efektivitas implementasi usulan SOP yang telah dirancang minimal satu periode, sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan kinerja aktual yang berhasil dicapai dibandingkan dengan proyeksi simulasi dalam penelitian ini.